

# **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA DI INDONESIA**

**Niluh Putu Ayu Priscilla Wirantika Putri**

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-22, Kuningan, Jakarta Selatan 12920

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan komponennya terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (ATO), *Market to Book Value* (M/B), dan *Growth in Revenue* (GR). Model IC yang digunakan sebagai pengukuran IC adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Penelitian ini meneliti perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Indonesia. Analisis regresi linier sederhana dan berganda digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa VAIC<sup>TM</sup> berpengaruh positif terhadap ROE, ATO, dan GR, namun tidak berpengaruh terhadap M/B. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan HC, PC, dan SC yang efektif dan efisien akan meningkatkan profitabilitas, produktivitas, dan kinerja masa depan sub sektor otomotif dan komponennya di Indonesia. Masing-masing komponen VAIC<sup>TM</sup> memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap kinerja perusahaan. Komponen VAIC<sup>TM</sup> yang berpengaruh positif terhadap ROE adalah VACA dan STVA. Hanya satu komponen VAIC<sup>TM</sup> yaitu VACA yang memiliki pengaruh positif terhadap ATO. Ketiga komponen VAIC<sup>TM</sup> tidak berpengaruh terhadap M/B. Dua dari tiga komponen VAIC<sup>TM</sup> berpengaruh positif terhadap GR, yaitu VAHU dan VACA.

Kata kunci: *Intellectual Capital, Return on Equity, Total Asset Turnover, Market to Book Value, Growth in Revenue.*

## **Abstract**

*This research is intended to examine the influence of Intellectual Capital and its components toward the performance of automotive sub sector companies and its component in Indonesia which is measured by the following proxies, Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (ATO), Market to Book Value (M/B) and Growth in Revenue (GR). IC model used for the IC measurement is Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>) which consist of three components, Value Added Human Capital (VAHU), Value Added Capital Employed (VACA), and Structural Capital Value Added (STVA). Methods employed in the following research are simple linear regression and multiple linear regressions. Result shows that VAIC is significantly influential toward ROE, ATO, and GR. But, on the contrary isn't significantly influential toward M/B. These results indicate that management of HC, PC, and SC effectively and efficiently will improve profitability, productivity, and future performance of automotive sub sector companies and its components in Indonesia. Each component of VAIC<sup>TM</sup> has different effect on company's performance. VAIC's components that influenced ROE are VACA and STVA. ATO is influenced by the remaining VAIC's component which is VACA. And none of the three VAIC's components influence M/B. Lastly, two out of three VAIC's components*

*which are VAHU and VACA have influenced GR.*

*Keywords: Intellectual Capital, Return on Equity, Total Asset Turnover, Market to Book Value, Growth in Revenue.*

## **PENDAHULUAN**

Industri otomotif dan komponennya merupakan salah satu sektor industri yang ternyata tidak mengalami penurunan kinerja selama masa krisis tersebut. Menurut Bernando (2010), pada saat krisis global melanda pada tahun 2008-2009, industri otomotif dan komponennya tumbuh positif disaat beberapa industri manufaktur melambat. Sejak semester II tahun 2009, industri otomotif nasional mulai bergairah setelah terkena dampak krisis ekonomi global tahun 2008. Lebih lanjut Bernando (2010) meramalkan bahwa kinerja industri otomotif akan mengalami penurunan di tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh inflasi yang lebih tinggi dari tahun 2010 seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Inflasi dan suku bunga merupakan faktor yang relatif paling sensitif terhadap penjualan otomotif karena

pengaruhnya terhadap daya beli dan permintaan masyarakat. Bila melihat kinerja salah satu perusahaan otomotif terbesar di Indonesia yaitu PT Astra Internasional Tbk, pendapatannya menurun di tahun 2011 yaitu dari 35.99% menjadi 25.06%. Mempertimbangkan ramalan Bernando (2010) dan penurunan pendapatan yang dialami PT Astra Internasional Tbk, ramalan tersebut mungkin benar adanya, mengingat bahwa pertumbuhan pendapatan merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan.

Ukuran kinerja perusahaan berubah karena terjadinya perkembangan ekonomi baru yang mana lebih dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan. Perubahan ekonomi ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *Intellectual Capital* yang selanjutnya disebut IC. Area yang menjadi perhatian akademisi dan

praktisi adalah manfaat dari IC sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan (Hong, Plowman, & Hancock 2007). Menurut Daum (2001), perubahan basis dari ekonomi berbasis tenaga kerja menjadi pengetahuan (yang biasa disebut sebagai *new economy era*) menyebabkan perusahaan tidak mengutamakan investasinya dalam aktiva berwujud tetapi lebih mengutamakan dalam aktiva tidak berwujud karena aktiva tidak berwujud inilah yang menjadi pengendali nilai perusahaan saat ini (Bollen, Vergauwen, & Schnieders, 2005). Hal ini menyebabkan perusahaan berlomba-lomba untuk dapat mengembangkan dan mengeksploitasi aktiva tidak berwujudnya sehingga dapat menjadi modal perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitifnya.

Fenomena IC mulai berkembang di Indonesia setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC, tetapi lebih kurang IC

telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ulum, 2009). Berdasarkan fenomena tersebut, penulisan penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Indonesia. Serta, pengaruh komponen IC terhadap kinerja perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh IC terhadap Kinerja Perusahaan**

Meningkatnya perhatian perusahaan akan modal intelektual menyebabkan meningkatnya jumlah penelitian yang dilakukan untuk menemukan hubungan antara IC dengan kinerja perusahaan. Beberapa diantara

mendapatkan hasil yang positif, seperti penelitian Ming, Shu, dan Yuhchang (2005) dan Hong, Plowman, dan Hancock (2007).

Ming, Shu dan Yuhchang menggunakan model Pulic (VAIC<sup>TM</sup>) untuk menguji hubungan antara IC terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan dengan sampel 4.254 perusahaan yang *go public* di Taiwan *Stock Exchange*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IC berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar yang diproksikan dengan M/B dan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROE, ROA, GR, dan EP. Penelitian ini juga membuktikan bahwa biaya *research* dan *development* merupakan informasi tambahan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan biaya iklan tidak berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.

Hong, Plowman, dan Hancock (2007) selain menguji hubungan IC dengan kinerja perusahaan, mereka juga menguji kapabilitas prediktif IC terhadap kinerja keuangan di masa depan

dan mendapatkan hasil yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Sharabati, Jawad, dan Bontis (2010) yang meneliti hubungan antara IC dengan profitabilitas perusahaan farmasi di Yordania menemukan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel.

Ghosh dan Mondal (2009) dalam penelitiannya meneliti pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan sektor farmasi dan *software* di India selama periode 2002-2006. Proksi kinerja perusahaan yang diukur adalah produktivitas, profitabilitas, dan valuasi pasar yaitu ROA, ATO, dan M/B. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara IC dan profitabilitas perusahaan yaitu ROA namun tidak pada ATO dan M/B. Maditinos, Chatzoudes, Tsairidis dan Theriou (2011) juga mencoba meneliti hal tersebut. Penelitian ini meneliti 96 perusahaan yang terdaftar di ASE (*Athens Stock Exchange*) dan mencoba menemukan pengaruh IC terhadap nilai pasar yaitu M/B dan kinerja perusahaan (ROE, ROA, dan GR) selama periode

2006-2008. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan yaitu terhadap ROE namun tidak menemukan pengaruh IC terhadap ukuran kinerja perusahaan lainnya.

Penelitian-penelitian di atas bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firer dan Williams (2003). Penelitian ini mengenai pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan. Penelitiannya menggunakan objek 75 perusahaan sektor publik yang terdaftar di Afrika Selatan pada tahun 2001. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa IC tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Rahman dan Ahmed (2012) meneliti hubungan IC dengan kinerja perusahaan sektor perbankan, tekstil, dan farmasi yang terdaftar pada Dhaka *Stock Exchange* (DSE). Hasil pada penelitian tersebut membuktikan bahwa IC dan komponennya tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA, ROE, dan nilai buku perusahaan. Terdapatnya

perbedaan pada hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1a: Terdapat pengaruh positif IC terhadap ROE perusahaan

H1b: Terdapat pengaruh positif IC terhadap ATO perusahaan

H1c: Terdapat pengaruh positif IC terhadap M/B perusahaan

H1d: Terdapat pengaruh positif IC terhadap GR perusahaan

### **Pengaruh Komponen IC terhadap Kinerja Perusahaan**

VAIC<sup>TM</sup> memiliki tiga komponen yaitu VAHU, VACA, dan STVA yang mana masing-masing komponen ini memiliki kontribusi yang berbeda untuk kinerja perusahaan. VAHU menunjukkan kontribusi HC untuk VA, VACA menunjukkan kontribusi PC untuk VA, dan STVA menunjukkan kontribusi SC untuk VA perusahaan. Pengaruh Komponen IC terhadap Profitabilitas Perusahaan Maditinos, Chatzoudes, Tsairidis dan Theriou (2011) juga mencoba meneliti pengaruh komponen IC terhadap kinerja 96 perusahaan

yang terdaftar di ASE (Athens *Stock Exchange*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya satu dari tiga komponen IC yang berpengaruh positif terhadap ROE yaitu HC.

Penelitian Ming, Shu, dan Yuhchang (2005) juga meneliti pengaruh komponen VAIC<sup>TM</sup> terhadap kinerja perusahaan dan menunjukkan hasil bahwa masing-masing komponen tersebut berpengaruh positif terhadap ROE. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2a: Terdapat pengaruh positif VAHU terhadap ROE perusahaan

H2b: Terdapat pengaruh positif VACA terhadap ROE perusahaan

H2c: Terdapat pengaruh positif STVA terhadap ROE perusahaan

### **Pengaruh Komponen IC terhadap Produktivitas Perusahaan**

Hasil penelitian Imanginati (2007) yang meneliti hubungan IC terhadap kinerja perusahaan *real*

*estate* dan *property* yang terdaftar di BEJ selama tahun 2001-2006 menunjukkan bahwa ketiga komponen IC berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan produktivitas yang diproksikan dengan ATO. Kamath (2008) yang meneliti pengaruh IC terhadap 25 perusahaan farmasi di India selama tahun 1996-2006 mendapatkan hasil bahwa hanya satu dari ketiga komponen IC yaitu HC yang berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan yang diproksikan dengan ATO. Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3a: Terdapat pengaruh positif VAHU terhadap ATO perusahaan

H3b: Terdapat pengaruh positif VACA terhadap ATO perusahaan

H3c: Terdapat pengaruh positif STVA terhadap ATO perusahaan

### **Pengaruh Komponen IC terhadap Valuasi Pasar Perusahaan**

Hasil penelitian yang dilakukan Firer dan Williams (2003) menunjukkan bahwa pasar di Afrika Selatan memberikan perhatian yang lebih besar pada PC dibandingkan SC dan PC merupakan faktor yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Ahmed (2012) yang meneliti hubungan IC dengan kinerja perusahaan sektor perbankan, tekstil, dan farmasi yang terdaftar pada Dhaka *Stock Exchange* (DSE) mendapatkan hasil bahwa ketiga komponen IC tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan M/B. Hipotesis yang diajukan berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah:

H4a: Terdapat pengaruh positif VAHU terhadap M/B perusahaan

H4b: Terdapat pengaruh positif VACA terhadap M/B perusahaan

H4c: Terdapat pengaruh positif STVA terhadap M/B perusahaan

### **Pengaruh Komponen IC terhadap Kinerja Masa Depan Perusahaan**

Ekwe (2013) melakukan penelitian atas pengaruh komponen IC terhadap GR perusahaan perbankan di Nigeria dan mendapatkan hasil bahwa pengaruh komponen IC berbeda-beda terhadap GR. Hanya HC dan PC yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap GR sedangkan SC memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Dadashinasab, Sofian, Asgari, dan Abbasi (2012) meneliti pengaruh komponen IC menggunakan model VAIC<sup>TM</sup> terhadap ROA, ROE, dan GR perusahaan otomotif di Iran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga komponen IC tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Ahangar (2011) meneliti perusahaan terkemuka di Iran selama periode 1980-2009 mendapatkan hasil bahwa

pertumbuhan pendapatan dipengaruhi oleh komponen IC terutama HC. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik atas HC perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan. Begitu pula dengan hasil yang didapatkan oleh Ulum, Ghozali, dan Chariri (2008). Terdapatnya perbedaan pada hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5a: Terdapat pengaruh positif VAHU terhadap GR perusahaan

H5b: Terdapat pengaruh positif VACA terhadap G perusahaan

H5c: Terdapat pengaruh positif STVA terhadap GR perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan *Sampling***

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang beroperasi di Indonesia dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam

penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2007-2011 dan tidak melakukan *delisting* dalam kurun waktu tersebut.
2. Kelengkapan dan ketersediaan laporan keuangan auditan dan informasi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Tidak menderita rugi besar dan laporan keuangan (dalam hal ini neraca) tidak menunjukkan kekayaan negatif.
4. Pengeluaran *outlier*.

Total perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Indonesia adalah sebanyak 12 perusahaan dan dengan jangka waktu pengamatan selama lima tahun maka perusahaan yang diobservasi adalah sebanyak 60 tahun perusahaan. Jumlah 60 tersebut dikurangi dengan perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 52 tahun perusahaan.

## **Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2007-2011. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan melalui ringkasan kerja, laporan keuangan auditan, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan sampel selama periode 2007-2011. Informasi ini didapatkan baik dari website BEI maupun dari website masing-masing perusahaan.

## **Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Intellectual Capital (IC)*. Terdapat tiga klasifikasi IC dalam model ini yaitu PC, HC, dan SC. Penerapan VA dalam klasifikasi IC tersebut adalah *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added*

(STVA). VAIC<sup>TM</sup> diperoleh dengan menjumlahkan VACA, VAHU, dan STVA. Sedangkan, variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diproksikan ke dalam bentuk rasio keuangan meliputi ROE, ATO, *Market to Book Value (M/B)*, dan *Growth in Revenue (GR)*.

ROE merupakan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan keuntungan investasI dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas. Firer dan Williams (2003) menyatakan bahwa ATO adalah rasio dari total pendapatan terhadap nilai buku dari total aktiva. M/B membandingkan nilai pasar saham dengan investasi para pemegang saham dalam perusahaan. GR mengukur perubahan yang terjadi pada pendapatan perusahaan dengan cara membandingkan pendapatan tahun ini dengan pendapatan tahun lalu dan dikurangkan dengan angka satu.

## **Statistik Deskriptif**

Menurut Ghazali (2009), deskripsi suatu data yang mana dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai tertinggi

(*maximum*), nilai terendah (*minimum*), *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* digambarkan melalui deskriptif statistik. Tabel 1 di bawah

ini menyajikan statistik deskriptif dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>ROE</b>	52	.0023	.7032	.175052	.1429571
<b>ATO</b>	52	.3614	1.6723	1.098490	.3678950
<b>M/B</b>	52	.0400	10.9100	3.190891	2.9932908
<b>GR</b>	52	-.4179	.7826	.228622	.2572824
<b>LN_VAHU</b>	52	-.2448	2.1026	.892686	.4867352
<b>LN_VACA</b>	52	-2.4557	.6782	-1.112883	.6314422
<b>STVA</b>	52	-.2773	.8779	.543648	.2118759
<b>VAIC</b>	52	-1.0842	2.7448	.323451	.8107572

**Valid  
(listwise)**

Sumber: Output Program SPSS, 2014

### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang tersaji telah dilakukan pada hipotesis 1 dan memiliki hasil sebagai berikut:

1. Model 1, model 2, model 3, dan model 4 memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.846, 0.475 0.051, dan 0.371. Nilai-nilai tersebut telah memenuhi asumsi normalitas karena nilainya lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$ .
2. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, dengan  $k=1$  dan  $n=52$ , nilai dU adalah sebesar 1.5917 dan nilai dL adalah sebesar

1.5135. Model 1 memiliki nilai dW sebesar 2.136, model 2 sebesar 2.235, model 3 sebesar 1.669, dan model 4 sebesar 2.265. Model-model regresi tersebut berada dalam rentang bebas autokorelasi karena berada pada rentang dU dan (4-dU).

3. Hasil Uji Glejser yang telah dilakukan dengan nilai signifikansi variabel independen yaitu VAIC<sup>TM</sup> pada uji tersebut adalah sebesar 0.377 (0.377>0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

masalah heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

Uji asumsi klasik yang tersaji pada hipotesis 2, 3, dan 4 dan memiliki hasil sebagai berikut:

1. Model 5, model 6, model 7, dan model 8 memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.880, 0.440, 0.347, dan 0.668. Nilai-nilai tersebut telah memenuhi asumsi normalitas karena nilainya lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$ .
2. Hasil uji autokorelasi untuk hipotesis 2, 3, dan 4 berdasarkan tabel Durbin-Watson, dengan  $k=3$  dan  $n=52$ , nilai dU adalah sebesar 1.6769 dan nilai dL adalah sebesar 1.4339. Model 5 memiliki nilai dW sebesar 2.026, model 6 sebesar 2.153, model 7 sebesar 1.769, dan model 8 sebesar 1.891. Model-model regresi tersebut berada dalam rentang bebas autokorelasi karena berada pada rentang dU dan  $(4-dU)$ .
3. Nilai *Tolerance* dari ketiga variabel independen yaitu LN\_VAHU, LN\_VACA, dan STVA adalah sebesar 0.109, 0.933, dan 0.108, sedangkan nilai

VIF adalah sebesar 9.150, 1.072, dan 9.232. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi karena memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari sepuluh.

4. Uji Glejser yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi untuk ketiga variabel independen tersebut adalah sebesar 0.477, 0.051, dan 0.637 yang mana nilai ini melebihi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

### **Pembahasan Pengujian Pengaruh IC terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji model regresi 1 menunjukkan bahwa IC terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROE. Hal ini disebabkan karena bila perusahaan dapat mengelola IC dengan baik maka operasinya akan berjalan dengan lancar dan produk yang dihasilkan terbilang baik sehingga penjualannya pun akan

meningkat yang kemudian akan berimbas pada peningkatan profitabilitas.

Hasil uji model regresi 2 menunjukkan bahwa IC berpengaruh signifikan terhadap produktivitas yang diproksikan dengan ATO. Perusahaan otomotif dan komponennya di Indonesia, selain berinvestasi pada aktiva tetap juga berinvestasi pada aktiva tidak berwujud (dalam hal ini IC) dan dapat mengelolanya dengan baik sehingga produktivitas perusahaan tersebut menjadi meningkat.

Hasil uji model regresi 3 menunjukkan bahwa valuasi pasar yang diproksikan dengan M/B tidak dipengaruhi secara signifikan oleh IC. Pengelolaan IC yang efisien akan meningkatkan penjualan yang akan berimbas pada peningkatan laba dan ekuitas pemegang saham. Nilai ekuitas yang meningkat menyebabkan M/B menurun. Kurangnya penyampaian informasi mengenai efisiensi IC menyebabkan informasi tersebut tidak dapat diterima pasar dengan baik sehingga menyebabkan menurunnya M/B. Hal ini juga mungkin disebabkan karena investor lebih memperhatikan nilai saham

dibandingkan dengan informasi IC saat memberikan penilaian terhadap perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Indonesia.

Hasil uji model regresi 4 menunjukkan bahwa pengaruh IC terbukti signifikan terhadap kinerja masa depan yg diproksikan dengan GR perusahaan. Pengelolaan IC yang efektif dan efisien akan menyebabkan peningkatan penjualan dan peningkatan VA. Peningkatan penjualan tentu saja akan menyebabkan peningkatan pendapatan, begitupula dengan pendapatan perusahaan di masa depan.

### **Pembahasan Pengujian Pengaruh Komponen IC terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil uji model regresi 5 menunjukkan bahwa hanya dua dari tiga komponen IC yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (yang diproksikan dengan ROE). Kedua komponen tersebut adalah PC (yang diproksikan dengan LN\_VACA) dan SC (yang diproksikan dengan STVA), sedangkan HC (yang diproksikan dengan LN\_VAHU) tidak

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (yang diproksikan dengan ROE). Tidak adanya pengaruh tersebut mungkin disebabkan karena HC tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam perhitungan profitabilitas perusahaan otomotif dan komponennya di Indonesia. Salah satu faktor yang mendominasi perhitungan ROE adalah hutang. Perusahaan otomotif dan komponennya di Indonesia memiliki nilai hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ekuitasnya. Dengan kata lain, perusahaan otomotif dan komponennya di Indonesia cenderung untuk memilih hutang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan menerbitkan saham. *Return* yang akan diterima pemegang saham akan meningkat jika perusahaan tersebut menggunakan hutang dengan lebih besar. Dengan kata lain, semakin tinggi hutang maka semakin tinggi pula nilai ROE.

Hasil uji model regresi 6 menunjukkan bahwa hanya dua dari tiga komponen IC yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas (yang diproksikan dengan ATO). Kedua komponen tersebut adalah HC

(yang diproksikan dengan LN\_VAHU) dan PC (yang diproksikan dengan LN\_VACA), sedangkan SC (yang diproksikan dengan STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas (yang diproksikan dengan ATO). Tidak adanya pengaruh tersebut mungkin disebabkan karena masih mendominasinya kontribusi pengelolaan aktiva berwujud terhadap produktivitas perusahaan otomotif dan komponennya di Indonesia sehingga perusahaan tersebut tidak fokus pada pengelolaan IC yang efisien (dalam hal ini SC) tetapi fokus pada pengelolaan aktiva berwujud.

Hasil uji model regresi 7 menunjukkan bahwa ketiga komponen IC yang tidak berpengaruh signifikan terhadap valuasi pasar (yang diproksikan dengan M/B). Tidak adanya pengaruh antara variabel tersebut mungkin disebabkan karena informasi mengenai komponen IC yaitu HC (yang diproksikan dengan LN\_VAHU), PC (yang diproksikan dengan LN\_VACA), dan SC (yang diproksikan dengan STVA) tidak dapat diterima pasar dengan baik dan investor tidak memperhatikan hal

tersebut dalam memberikan penilaian investasi. Informasi mengenai IC dan komponen-komponennya memang kurang disampaikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Investor juga lebih memperhatikan nilai saham perusahaan otomotif dan komponennya di Indonesia ketika membuat penilaian.

Hasil uji model regresi 8 menunjukkan bahwa hanya dua dari tiga komponen IC yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja masa depan (yang diproksikan dengan GR). Komponen tersebut adalah HC (yang diproksikan dengan LN\_VAHU) dan PC (yang diproksikan dengan LN\_VACA), sedangkan SC (yang diproksikan dengan STVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap GR. Hal tersebut mungkin disebabkan karena kontribusi SC tidak mendominasi perhitungan GR. Terdapat hal lain yang memberikan kontribusi yang lebih besar misalnya saja penjualan. Perusahaan biasanya lebih fokus pada peningkatan penjualan dan penekanan beban untuk meningkatkan pendapatan.

Secara keseluruhan pengaruh IC dan komponen IC terhadap kinerja perusahaan terbatas dan campur

seperti hasil yang didapatkan oleh Firer dan Williams (2003).

## **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Hasil yang didapatkan berdasarkan pengujian pada model 1 sampai dengan 4 adalah IC terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas (yang diproksikan dengan ROE), produktivitas (yang diproksikan dengan ATO), dan kinerja masa depan (yang diproksikan dengan GR), namun berpengaruh negatif terhadap valuasi pasar (yang diproksikan dengan M/B).
2. Hasil pengujian pada model 5 sampai dengan 8 adalah hanya dua komponen IC yang memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas (yang diproksikan dengan ROE) yaitu LN\_VACA dan STVA; hanya satu dari tiga komponen IC yang memiliki

pengaruh yang positif terhadap produktivitas (yang diproksikan dengan ATO), yaitu LN\_VACA; ketiga komponen IC tidak memiliki pengaruh terhadap valuasi pasar (yang diproksikan dengan M/B); dan hanya dua komponen IC yang memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja masa depan (yang diproksikan dengan GR), yaitu LN\_VAHU dan LN\_VACA.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat ukuran kinerja perusahaan yang digunakan, hanya profitabilitas (yang diproksikan dengan ROE), produktivitas (yang diproksikan dengan ATO), dan kinerja masa depan (yang diproksikan dengan GR) yang signifikan secara statistik menjelaskan kinerja perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proksi valuasi pasar yaitu M/B kurang tepat untuk digunakan sebagai proksi kinerja perusahaan.

Perlu digunakan ukuran kinerja lain yang lebih sesuai.

### **Saran**

1. Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini, rekomendasi yang dapat diajukan terhadap penelitian selanjutnya adalah: Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan ukuran kinerja lain yang dapat digunakan sebagai proksi atas valuasi pasar. Ukuran kinerja yang mungkin dapat digunakan adalah *Earning per Share* (EPS) sesuai dengan penelitian Hong, Plowman, dan Hancock (2007) atau *Market Capitalization* sesuai dengan penelitian Abdolmohammadi (2005) yang memang terbukti terdapat pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan tersebut.
2. Penelitian selanjutnya dapat membagi sampel dalam beberapa sektor industri karena kontribusi IC berbeda untuk setiap jenis industri

terutama untuk industri padat  
IC dan tidak padat IC.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. "Intellectual capital disclosure and market capitalization". *Journal of Intellectual Capital*, 6(3), 397-416.
- Ahangar, R.G. (2011). The Relationship Between Intellectual Capital and Financial Performance: An Empirical Investigation in an Iranian Company. *African Journal of Business Management*, 5(1), 88-95.
- Bank Indonesia. (2009). Outlook Ekonomi Indonesia: Krisis Finansial Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia. Jakarta: Penulis.
- Bernardo, Rino. (2010, December 13). *Prospek Industri Otomotif 2011*. Investor Daily Blog. December 3, 2013. <http://www.investor.co.id/opini/prospek-industri-otomotif-2011/1662>
- Bollen, L., Vergauwen, P. & Schnieders, S. (2005). Linking Intellectual Capital and Intellectual Property to Company Performance. *Management Decision*, 43(9), 1161-1185.
- Dadashinasab, M., Sofian, S., Asgari, M., & Abbasi, M. (2012). The Effect of Intellectual Capital on Performanc: A Study among Irania Automotive Industry. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(11), 11353-11360.
- Ekwe, M.C. (2013). The Relationship between Intellectual Capitals and Growth in Revenue of Deposit Money Banks in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(12). December 13, 2013. <http://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/download/7759/7801>
- European Commission. (2000b). Towards a European Research Area, Communication from the Commission to the Council, the European Parliament, the Social Council, the Economic and Social Committee and the Committee of the Regions. Mimeo: Author.
- European Union. (2002). MERITUM PROJECT: GUIDELINES FOR MANAGING AND REPORTING ON INTANGIBLES (INTELLECTUAL CAPITAL REPORT). Europe: Author.
- Firer, S., & Williams, S.M. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4 ( 3), 348-360
- Ghosh, S., & Mondal, A. (2009). Indian Software and Pharmaceutical Sector IC and Financial Performance. *Journal of Intellectual*

- Capital* 10(3), 369-388
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hong, P.T., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(1), 76-95
- Kamath, G.B. (2008). Intellectual Capital and Corporate Performance in Indian Pharmaceutical Industry. *Journal of Intellectual Capital*, 9(4), 684-704
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., & Theriou, G. (2011). The impact of relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6 (2), 159-176.
- Rahman, S. & Ahmed, J.U. (2012). Intellectual Capital Efficiency: Evidence from Bangladesh. *Advances in Management & Applied Economics*, 2(2), 109-146.
- Sharabati, A.A., Jawad, S.N., & Bontis, N. (2010). Intellectual capital and business performance in the pharmaceutical sector of Jordan. *Management Decision*, 48(1), 105 – 131.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chairiri, A. (2008). *INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN; SUATU ANALISIS DENGAN PENDEKATAN PARTIAL LEAST SQUARES (PLS)*. Dalam: Simposium Nasional Akuntansi 11 (SNA 11), 23 - 24 Juli 2008, Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.